

**PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN ANTI KORUPSI TERINTEGRASI
DALAM PEMBELAJARAN AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOREJO**

Iyus Herdiana Saputra dan Nasrudin
yus.attauid@gmail.com

ABSTRACT

In the introductory stage, the preliminary research begins through literature study, and then doing in-depth interviews by involving lecturers, as well as doing field surveys by distributing questionnaire as the research instrument by using Likert scale in the form of check list. The instrument is used to measure the respondent's attitude toward the needs of anti – corruption education in the right model. The result of the questionnaire shows the average scores = 4,1. It means that college students agree with anti – corruption education in UMP to be integrated into the learning of Al-Islam and Kemuhammadiyah. The developmental stages involve 1) the product design (1st draft) by arranging the curriculum and the learning strategies, 2) Validating the design by consulting to the expert of curriculum and evaluating, as well as analyzing the 1st draft which is done by the lecturer of Al-Islam. Commonly, the expert considered that the curriculum is good enough and it only needs perfecting in the assessment section, 3) next, the revision of the product, 4) Evaluation and perfection, then 5) hypothetical model – the last model. In this last stage, it has resulted curriculum, syllabus, SAP and the model of learning strategies which are divided into two – in-class discussion model for the 1st – 6th semesters and model of general stadium through the activity of baitul arqam which is for the 7th and 8th semesters by inviting the law practitioners, ulama, KPK and community leaders. Then it is followed by the activity of Focus Group Discussion. After finishing the process of hypothetical model, the researchers socialize the product to the AIK lecturer as the user.

Keywords: Model, Integrated, Baitul Arqam

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi keinginan penulis mengembangkan model pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi yang mana akhir-akhir ini sering diperbincangkan dan dibahas tentang model anti korupsi di perguruan tinggi. Pendidikan anti korupsi yang diintegrasikan dalam pembelajaran mata kuliah memberikan pengalaman yang bermakna bagi para mahasiswa karena mereka memahami, menginternalisasi, dan mengaktualisasikannya melalui proses pembelajaran. Apabila budaya anti korupsi terus dikembangkan sebagai upaya pembentukan integritas mahasiswa maka kemungkinan besar pendidikan anti korupsi akan lebih efektif. Pendidikan anti korupsi harus menjadi prioritas utama karena sudah terbukti dalam

tatanan pemerintahan, politik, pendidikan dan kehidupan bermasyarakat sangat banyak masalah yang ditimbulkan dari para pelaku korupsi.

Bagi bangsa Indonesia, problem korupsi merupakan bagian terpenting dari problem tatanan nilai. Artinya harus dicegah dan diberantas sampai keakar-akarnya demi terwujudnya tatanan nilai bangsa Indonesia kembali kejalan yang benar. Sebagian orang menganggap korupsi di Indonesia sudah menjadi budaya dan evidemi bahkan virus yang harus diperangi bersama. Korupsi sudah menjalar pada semua lini kehidupan kelembagaan Negara mulai dari eksekutif, legislatif, yudikatif hingga partai politik (Lukman Hakim, 2012).

Secara eksplisit, sejak tahun 2000 hingga 2010 peringkat Indonesia dalam soal korupsi diantara negara-negara di dunia setidaknya berada pada ranking amat buruk. Rilis yang dikeluarkan Tranfparency Internasioanal tahun 2012 misalnya, menunjukkan posisi Indonesia tidak kunjung naik kelas dalam kelompok Negara terkorup. Meskipun tidak lagi menjadi nomor buncit karena berada pada peringkat 137 dari 159 negara yang disurvei. Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia hanya 2,2. IPK ini sedikit lebih baik bila dibandingkan tahun 2010 (2.0) dan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2011 IPK Indonesia naik sedikit dari 2,2 pada tahun 2010 menjadi 2,4, dengan IPK 2,4 dan Indonesia berada pada ranking 130 dari 163 negara yang disurvei (Lukman Hakim, 2012, 143). Sedangkan pada tingkat negara-negara se-Asia, peringkat Indonesi turun menjadi peringkat dua Asia pada tahun 2011(www. Kapanlagi.com, tanggal 11/10/2013).

Mengingat bahwa korupsi sudah berada pada stadium “akut”, maka menyelamatkan pada generasi mendatang perlu diupayakan cara mengantisipasinya. Salah satu strategi yang dilakukan untuk memerangi korupsi adalah melalui jalur pendidikan. Keterlibatan pendidikan formal dalam upaya pencegahan korupsi sebenarnya bukan hal baru, justru memiliki kedudukan straregis. Sejalan dengan pandangan progresivime, sekolah adalah agen perubahan sosial yang bertugas mengenalkan nilai-nilai baru kepada masyarakat (Pol, M, Hlouskova dkk, 2005)

Salah satu tujuan dari Universitas Muhammadiyah Purworejo adalah menciptakan kampus yang Islami sebagaimana yang dipahami oleh Muhammadiyah dan menginternalisasikannya kepada seluruh civitas akademika Universitas Muhammadiyah Purworejo agar diamalkan dan dida’wahkan pada masyarakat luas. Universitas Muhammadiyah Purworejo mempunyai motto sebagai wahana keilmuwan dan akhlakul

karimah. Sejak dimunculkannya program pendidikan anti korupsi oleh pemerintah dan dimasukkannya pendidikan anti korupsi kedalam kurikulum ataupun melalui pengintegrasian pada mata kuliah, pendidikan sebagai salah satu bagian dari upaya pemberantasan korupsi secara holistik. Tugas penting selanjutnya adalah merumuskan model-model pendidikan anti korupsi yang sesuai untuk masing-masing jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga ke perguruan tinggi.

KAJIAN LITERATUR

1. Pendidikan Anti Korupsi

Pendidikan adalah suatu proses belajar dan penyesuaian individu-individu secara terus menerus terhadap nilai-nilai budaya dan cita-cita masyarakat; suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan *budi pekerti* (kekuatan batin), pikiran (*intellect*) dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya (Dewantara, 1977:4).

Mohammad Natsir dalam tulisannya *Idiologi Pendidikan Islam*, menyatakan pendidikan satu pimpinan jasmani dan ruhani menuju kepada kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan dalam arti sesungguhnya. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan interpretasi dari tiga kosa kata. Pertama yaitu *tarbiyah* yang cenderung dimaknai sebagai pendidikan yang bersifat pengasuhan dan pembinaan. Kedua *ta'dib* dimaknai pendidikan pendidikan yang lebih berfokus pada moral (*akhlaq al-karimah*), dan ketiga adalah *ta'lim* diartikan sebagai pendidikan yang dapat menyucikan *qalb* (membersihkan jiwa), sehingga dengan mudah akan memperoleh "hikmah atau kebijaksanaan" (Budiman, 2001). Inilah yang menunjukkan bahwa pendidikan mengacu kearah penyadaran subjek didik (manusia) baik berupa kesadaran intelektual ataupun spiritual. Dampak dari keduanya adalah *al-ilm al-nafi'* (ilmu yang bermanfaat), yaitu ilmu yang mampu memperkuat iman, dan amal bisa dikatakan sholih manakala didasarkan pada ilmu dan iman.

Berdasarkan uraian tersebut dapat kita simpulkan bahwa pendidikan mampu menjadi upaya preventif bagi berkembangnya sikap, prilaku dan budaya korupsi, meskipun secara empiris jelas tidak cukup mengingat faktor *pressure* sosial politik yang dapat juga mendistorsi peran normatif tersebut. Kendati demikian, jika ada kemauan keras dari segenap komponen bangsa untuk menjadikan pendidikan sebagai panglima melawan korupsi, jelas bukan hal mustahil direalisasikan.

Menurut Dharma (2003) secara umum tujuan pendidikan anti korupsi adalah: (1) pembentukan pengetahuan dan pemahaman mengenai bentuk korupsi dan aspek-aspeknya; (2) pengubahan persepsi dan sikap terhadap korupsi; dan (3) pembentukan ketrampilan dan kecakapan baru yang ditunjukkan untuk melawan korupsi. Manfaat jangka panjangnya dapat menyumbang pada keberlangsungan Sistem Integrasi Nasional dan program anti korupsi. Dalam jangka pendek adalah pembangunan kemauan politik bangsa Indonesia untuk memerangi korupsi (Kesuma, 2004). Dalam pandangan Harmanto dan Suyanto (2005) materi pendidikan anti korupsi di sekolah/madrasah antara lain adalah: (1) apa dan dimana korupsi itu (2) isu moral, (3) korupsi dan hak asasi manusia, (4) memerangi korupsi, (5) korupsi dan ekonomi pasar, (6) korupsi dan hukum, (7) korupsi dan masyarakat demokrasi.

Pendidikan anti korupsi secara umum dikatakan sebagai pendidikan koreksi budaya yang bertujuan untuk mengenalkan cara berpikir dan nilai-nilai baru kepada peserta didik. Dalam pendidikan anti korupsi harus mengintegrasikan tiga domain, yakni domain pengetahuan (kognitif), sikap dan perilaku (afeksi), dan keterampilan (psikomotorik). Implementasi pendidikan anti korupsi di jenjang sekolah bisa menggunakan strategi eksklusif maupun studi kasus. Selanjutnya pendidikan anti korupsi adalah program pendidikan yang diselenggarakan di Perguruan Tinggi, dapat berbentuk penyisipan dalam materi mata pelajaran tertentu.

2. Deskripsi Model Pendidikan Anti Korupsi.

Matakuliah Anti-korupsi ini tidak berlandaskan pada salah satu perspektif keilmuan secara khusus. Berlandaskan pada fenomena permasalahan serta pendekatan budaya yang telah diuraikan diatas, matakuliah ini lebih menekankan pada pembangunan karakter anti-korupsi (*anti-corruption character building*) pada diri individu mahasiswa. Dengan demikian tujuan dari matakuliah Anti-korupsi adalah membentuk kepribadian anti-korupsi pada diri pribadi mahasiswa serta membangun

semangat dan kompetensinya sebagai *agent of change* bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang bersih dan bebas dari ancaman korupsi.

3. Standar Kompetensi Peserta Didik

Dengan menyesuaikan tingkat peserta didik yaitu mahasiswa tingkat sarjana (SI), maka kompetensi yang ingin dicapai adalah:

- a. Mahasiswa mampu mencegah dirinya sendiri agar tidak melakukan tindak korupsi (*individual competence*).
- b. Mahasiswa mampu mencegah orang lain agar tidak melakukan tindak korupsi dengan cara memberikan peringatan orang tersebut.
- c. Mahasiswa mampu mendeteksi adanya tindak korupsi (dan melaporkannya kepada penegak hukum). Adapun penjelasan adalah sebagai berikut :
 - 1) Kompetensi Individual dimulai dari mahasiswa memiliki persepsi negatif mengenai korupsi dan persepsi positif mengenai anti-korupsi, menguatnya kesadaran (*awareness*) terhadap adanya potensi tindak korupsi. Mahasiswa akhirnya memiliki sikap anti-korupsi dalam arti berusaha untuk tidak melakukan tindak korupsi sekecil apapun.
 - 2) Sikap anti-korupsi ini kemudian memberikan efek tular dilingkungan sekitar dimana mahasiswa berani mengingatkan atau mencegah orang lain agar tidak melakukan tindak korupsi dalam bentuk apapun, termasuk mampu memberikan informasi kepada orang lain mengenai hal-hal terkait korupsi dan anti-korupsi.
 - 3) Kompensasi selanjutnya adalah mahasiswa mampu mendeteksi adanya suatu tindak korupsi secara komprehensif mulai dari bentuk, proses, peraturan yang dilanggar, pelaku, kerugian/dampak yang ditimbulkan; selanjutnya mampu menghasilkan penyelesaian masalah (*problem solving*). Melaporkan kepada penegak hokum mungkin saja dilakukan, namun harus memiliki bukti-bukti yang valid.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kategori penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk

tersebut. Sesuai dengan namanya, *Research & development* difahami sebagai kegiatan penelitian yang dimulai dengan *research* dan diteruskan dengan *development*. Kegiatan *Research* dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan pengguna (*need assessment*) sedangkan kegiatan *development* dilakukan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Purworejo.

b. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo

c. Objek penelitian

Objek Penelitian adalah untuk melihat kebutuhan akan pendidikan anti korupsi bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo dan pengembangan model pendidikan anti korupsi dengan menemukan model yang tepat.

3. Prosedur Pengembangan

Model penelitian dan pengembangan model pendidikan anti korupsi menggunakan pendekatan yang dimodifikasi dari sepuluh langkah penelitian dan pengembangan dari Borg dan Gall (2007). Metode penelitian yang dilakukan peneliti pada tahun pertama ini baru dilaksanakan dengan dua tahapan tindakan yaitu :

a. Tahap pertama yakni Studi Pendahuluan

Tahapan awal yang dilakukan adalah mealkuakan penelitian pendahuluan (*preliminary research*) pada penelitian pendahuluan ini dilakukan dengan dengan penelitian penjelajahan eksploratif dengan cara studi pustaka, wawancara mendalam melalui Focus Group Discussion (FGD) dan survei lapangan.

b. Tahap kedua yakni Pengembangan Model

Pada tahap kedua pada peelitian ini tahapan-tahapan yang dilakukan adalah

1) Desain Produk (penyusunan draf model awal).

2) Validasi desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk lebih efektif atau tidak. Dalam tahap ini validasi masih bersifat penilaian berdasar pemikiran rasional, belum fakta dilapangan. Validasi Produk dapat dilakukan dengan menghadirkan beberapa pakar untuk mengevaluasi dan menilai dari produk awal

3) Revisi Produk

Revisi Produk ini dilakukan apabila dalam pemakaian kondisi nyata terdapat kekurangan dan kelemahan

4) Evaluasi dan penyempurnaan

5) Model Hipotetik (model akhir hasil revisi pada tahap pengembangan model.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Tahap I : Studi Pendahuluan

Dalam pelaksanaan studi pendahuluan ini langkah awal yang dilakukan peneliti adalah dengan beberapa langkah berikut :

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan kegiatan untuk mengkaji dan mempelajari konsep-konsep atau teori-teori yang berkenaan model dengan pendidikan anti korupsi diperguruan tinggi.

b. Wawancara

Pada tahap selanjutnya dilaksanakan kegiatan wawancara mendalam melalui kegiatan *Focus group Discussion* dengan para Dosen Al-Islam dan Dosen PKn serta tim ahli untuk merumuskan pendidikan anti korupsi di Universitas Muhammadiyah Purworejo. Dari hasil masukan-masukan para Dosen maka diputuskan model pendidikan anti korupsi di Universitas Muhammadiyah Purworejo yang relevan adalah terintegrasi dalam pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah, dengan pertimbangan sebagai berikut :

1) Perspektif agama memandang bahwa korupsi terjadi sebagai dampak dari lemahnya nilai-nilai agama dalam diri individu, dan oleh karenanya upaya yang harus dilakukan adalah memperkuat internalisasi nilai nilai agama.

- 2) Faktor-faktor dan sebab-sebab lahirnya tindak pidana korupsi berasal dari dalam diri manusia dan luar dirinya, maka pembertantasan dan pencegahannya pun harus dilakukan dalam diri manusia sendiri dan yang berada di luar dirinya. melalui materi Al-Islam dan Kemuhammadiyah penanaman tauhid, pembinaan akhlakul karimah (pendidikan karakter), pemantapan ibadah dan pengggalian serta pengembangan hukum Islam merupakan upaya dalam meningkatkan ketahanan mental spiritual kedalam diri manusia itu. Maka integrasi pendidikan anti korupsi dalam pembelajaran mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah diharapkan menjadi model pendidikan anti korupsi di Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- 3) Mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah wajib ditempuh setiap mahasiswa selama 8 semester sehingga bisa menyisipkan atau memasukan satu bab materi pendidikan anti korupsi pada setiap semesternya dengan tema yang berbeda-beda.

c. Survai Lapangan

Untuk menguatkan urgensi dari pendidikan anti korupsi dan mengungkap sikap dan pandangan mahasiswa akan kebutuhan pendidikan anti korupsi di Universitas Muhammadiyah Purworejo maka penulis melakukan survai lapangan dan melakukan sebaran angket berupa instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dalam bentuk *chek list*. Instrument tersebut untuk mengukur sikap responden terhadap kebutuhan pendidikan anti korupsi di Universitas Muhammadiyah purworejo. Jumlah responden yang peneliti ambil sebanyak 50 mahasiswa sebagai sampel dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1
Sikap Mahasiswa Ump Terhadap Kebutuhan Pendidikan Anti Korupsi

No	SKOR BUTIR SOAL															Rata2 Skor	Klasifikasi
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	5	5	5	5	4	4	4	4	2	4	3	5	4	5	5	4,3	Sangat Setuju
2	5	5	5	5	5	4	4	4	1	5	4	4	4	4	5	4,3	Sangat Setuju
3	5	3	4	4	4	4	4	5	3	5	3	4	4	4	5	4,1	Setuju
4	5	4	5	5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4,2	Setuju
5	5	4	5	5	4	5	4	4	3	4	5	4	4	5	5	4,4	Sangat Setuju
6	5	4	5	5	4	5	4	4	3	3	5	5	3	4	4	4,2	Setuju
7	5	3	5	4	4	4	4	5	3	5	4	2	4	4	5	4,1	Setuju
8	5	2	5	4	5	4	4	4	2	5	4	2	4	5	4	3,9	Setuju
9	5	4	5	5	5	4	4	5	3	5	4	3	3	4	5	4,3	Sangat Setuju
10	5	3	4	4	3	3	3	2	5	3	3	3	3	3	5	3,5	Setuju

11	5	4	3	2	4	3	3	3	4	5	1	2	3	3	5	3,3	Kurang Setuju
12	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	2	4	3	3	5	3,9	Setuju
13	5	4	4	4	4	5	4	4	1	3	3	4	4	4	4	3,8	Setuju
14	5	3	4	4	5	5	4	5	3	4	3	3	4	4	4	4,0	Setuju
15	5	4	5	4	4	4	5	5	3	4	2	4	4	5	5	4,2	Setuju
16	5	3	4	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4,1	Setuju
17	5	4	4	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	5	4,2	Setuju
18	5	4	4	4	3	5	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3,8	Setuju
19	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3,8	Setuju
20	5	4	4	4	4	5	4	3	2	4	3	2	4	4	4	3,7	Setuju
21	5	4	4	5	4	4	4	4	2	4	2	2	2	4	4	3,6	Setuju
22	5	4	4	5	4	4	4	5	3	4	2	2	2	4	4	3,7	Setuju
23	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	3	4	5	4,3	Sangat Setuju
24	5	2	4	4	5	4	3	1	5	4	5	3	5	1	4	3,7	Setuju
25	5	4	4	4	3	5	4	4	2	5	4	4	4	4	5	4,1	Setuju
26	5	5	4	3	5	4	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3,7	Setuju
27	5	4	5	4	5	5	5	4	3	5	4	4	4	5	4	4,4	Sangat Setuju
28	5	3	5	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4,0	Setuju
29	5	3	5	4	5	4	4	4	1	4	1	1	4	4	4	3,5	Setuju
30	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	1	1	4	4	5	4,1	Setuju
31	5	5	4	4	4	2	4	3	1	4	3	4	4	4	5	3,7	Setuju
32	5	4	5	4	5	5	4	5	3	5	4	4	4	5	5	4,5	Sangat Setuju
33	5	4	4	3	4	4	5	4	2	5	1	5	4	4	5	3,9	Setuju
34	5	5	4	4	4	5	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4,3	Sangat Setuju
35	5	5	5	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4,3	Sangat Setuju
36	5	5	5	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4,3	Sangat Setuju
37	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4,5	Sangat Setuju
38	5	5	4	4	3	4	4	5	3	4	4	3	3	4	5	4,0	Setuju
39	5	4	5	3	4	5	5	4	4	5	3	4	3	4	5	4,2	Setuju
40	5	4	5	4	4	4	5	5	3	5	4	3	3	4	5	4,2	Setuju
41	5	4	4	5	4	5	4	4	3	4	5	5	4	3	4	4,2	Setuju
42	5	3	5	4	4	5	4	4	3	5	5	3	4	4	4	4,1	Setuju
43	5	4	5	4	5	5	4	5	3	4	4	3	4	4	5	4,3	Sangat Setuju
44	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	3	5	4,6	Sangat Setuju
45	5	5	4	5	4	4	4	4	3	5	3	3	4	4	5	4,1	Setuju
46	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4,1	Setuju
47	5	4	5	5	4	5	5	5	3	5	3	3	5	5	5	4,5	Sangat Setuju
48	4	4	5	5	5	5	3	1	1	4	3	4	5	5	5	3,9	Setuju
49	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	4	4	5	5	4	4,6	Sangat Setuju
50	5	5	4	4	3	4	4	4	3	5	4	3	4	4	4	4,0	Setuju
Rata-rata																4,1	Setuju

Dari tabel diatas maka data tersebut dapat di rekapitulasi sebagai berikut :

Menjawab	SS	(Skor 5)	15 orang
Menjawab	S	(Skor 4)	34 orang
Menjawab	KS	(Skor 3)	1 orang
Menjawab	TS	(Skor 2)	-
Menjawab	STS	(Skor 1)	-

2. Tahap II : Tahap Pengembangan Model

Berpegang pada data yang didapat dari survai lapangan dan mengacu pada dasar teori atau konsep yang disimpulkan dari hasil studi kepustakaan, dan hasil *Focus Group Discussion* (FGD) dengan para dosen maka tim peneliti menyusun draf awal model produk yang akan dikembangkan dan survai lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa model pendidikan anti korupsi yang cocok di Universitas Muhammadiyah Purworejo adalah dengan mengintegrasikan pada pembelajaran mata kuliah al-Islam dan kemuhammadiyah. Secara sistematis model pendidikan anti korupsi terintegrasi dengan al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Purworejo sebagai berikut

a. Desain Produk (penyusunan draf model awal).

1) Integrasi dengan penyisipan materi

Pendidikan anti korupsi terintegrasi dalam mata kuliah al-Islam dan Kemuhammadiyah pada tahap awal dengan cara menyisipkan pada setiap mata kuliah aqidah, akhlak, fikih Ibadah, ekonomi Islam, hukum keluarga dan pada kegiatan Baitul Arqam. Berikut gambaran sisipan materi AIK bisa kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 2.
Sisipan Materi Pendidikan Anti Korupsi

MATA KULIAH	POKOK BAHASAN
Aqidah (AIK I)	1) Hakikat Tauhid Sebagai Pengendali Korupsi
Akhlak (AIK II)	2) Pendidikan Akhlaq Untuk Membentuk Pribadi Anti Korupsi
Fikih Ibadah (AIK III)	3) Peran Ibadah Dalam Mencegah Prilaku Korupsi
Ekonomi Islam (AIK IV)	4) Muamalah Dan Korupsi
Hukum Keluarga (AIK V)	5) Pembentukan Keluarga Anti Korupsi
Kemuhammadiyah (AIK VI)	6) Peran Muhammadiyah Dalam Upaya Pemberantasan Korupsi
Baitul Arqom (AIK VII)	7) Tindak Pidana Korupsi Dalam Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia
Baitul Arqom(AIK VIII)	8) Mahasiswa Anti Korupsi

2) Menyusun Komptensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian dan Sub Pokok Bahasan Pendidikan Anti Korupsi.

3) Strategi Pembelajaran Model Pendidikan Anti Korupsi

Seiring dengan diberlakukan pembelajaran berbasis kompetensi yang meletakkan mahasiswa sebagai pusat belajar (*student centered learning*) maka dosen al-Islam dan Kemuhammadiyah menposisikan sebagai pasilitator dan

motivator. Dalam pembelajaran pendidikan anti korupsi terintegrasi dalam pembelajaran mata kuliah al-Islam dan kemuhammadiyah proses pembelajaran dikondisikan yang menyenangkan dan bermakna. Model pembelajaran pendidikan anti korupsi terbagi pada dua model yaitu

- a) Untuk semester satu, dua, tiga, empat, lima dan enam metode pembelajaran pendidikan anti korupsi dengan model *in-class discussion*. Pembelajaran pendidikan anti korupsi dengan model ini bertujuan untuk menumbuhkan kepekaaan (*awareness*) dan membangun kerangka berfikir (*framework of thinking*) kemudian penyampaian oleh mahasiswa dan mendiskusikan konsep-konsep terkait sesuai dengan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang telah ditetapkan dosen.
- b) Sedangkan semester tujuh dan delapan pembelajaran pendidikan anti korupsi bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo diselenggarakan melalui kegiatan baitul arqom yang dilaksanakan setiap hari Sabtu sampai Ahad. Adapun model pembelajaran pendidikan anti korupsi disampaikan melalui Kuliah Umum (*General Lecturer*) yang dilanjutkan dengan *Focus Group Discussion* (FGD). Untuk Kuliah Umum (*General Lecture*) menghadirkan seorang pembicara tamu dari kejaksaan daerah Purworejo untuk berbagi pengalaman dalam penanganan-penanganan korupsi sebagai upaya memberantas dan mencegah korupsi. Setelah kuliah umum selesai tahap selanjutnya adalah pematangan materi dengan *Focus Group Discussion* (FGD).



**ANALISIS FILM PENDIDIKAN ANTI KORUPSI
DALAM KEGIATAN BAITUL ARQOM**



STADIUM GENERAL PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DALAM KEGIATAN BAITUL ARQAM

b. Validasi Produk

Dalam validasi produk maka peneliti menghadirkan beberapa pakar melalui *Fokus Group Discussion* (FGD) untuk memvalidasi produk awal. Dari Hasil Forum FGD maka ada beberapa masukan dari para peserta sebagai berikut :

- 1) Supaya dibuatkan Silabus dan SAP
- 2) Evaluasi/ Penilaian diusahakan menerapkan domain *Kognitif*, *Afektif* dan *Psikomotorik*.
- 3) Methodologi Pembelajaran supaya lebih variatif

c. Revisi Produk

Setelah peneliti mendengar dan menela'ah secara seksama hasil dari beberapa masukan maka tahap selanjutnya peneliti merevisi produk dengan melengkapi dan menyempurnakan produk awal, diantaranya membuat silabus dan SAP, dan menyempurnakannya.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

- a. Dari tahapan yang telah dilakukan sejauh ini, pengembangan model pendidikan anti korupsi dapat disimpulkan bahwa korupsi merupakan penyalahgunaan wewenang yang ada pada seseorang. Korupsi merupakan perilaku tercela sekaligus patut menjadi musuh bersama (*commen enemy*).
- b. Model pengintegrasian pendidikan anti korupsi pada mata kuliah al-Islam dan Kemuhammadiyah merupakan wahana untuk membantu para dosen dalam

melaksanakan pembelajaran dikelas. Kedudukan dosen sebagai motivator dan fasilitator menuntut adanya kompetensi dosen dalam merencanakan pembelajaran secara optimal.

- c. Tahap selanjutnya perlu dikembangkan model yang lain supaya hasil pembelajarannya lebih *efektif* dan *komprehensif*.

2. Saran

- a. Dosen al-Islam dan Kemuhammadiyah harus menjadi teladan dan *figure central* dalam transformasi karakter anti korupsi.
- b. Dosen al-Islam dan Kemuhammadiyah harus terus meningkatkan kemampuan pembelajaran pendidikan anti korupsi dengan memperhatikan domain 3 aspek (kognitif, afektif dan psikomotorik) dan menemukan model-model baru dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agil, Said. 2005. *Aktualisasi Nilai-nilai al-Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Budiman, M.Nasir. 2001. *Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Madani Press.
- Darmawan, Hendro, dkk. 2011. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Cet.ke-3. Yogyakarta: Bintang Cemerlang.
- Hamzah, Andi. 1986. *Korupsi di Indonesia, Masalah dan Pemecahannya*. Jakarta: Gramedia.
- Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2006. *Fikih Anti Korupsi Perspektif Ulama Muhammadiyah*. Jakarta
- Na'im, Moh.Masyhuri, dkk. 2006. *NU Melawan Korupsi Kajian Tafsir dan Fiqih*. Jakarta.
- Nila. 2013. *Buku Ajar Pendidikan Anti Korupsi*. Purworejo: Kejaksaan Puworejo.
- Sukmadinata, Nana Syaodih S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Roda Karya.
- Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Penelitian dalam Al-Qur'an*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.